

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PRESTASI AKADEMIK TERHADAP
KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA STAMBUK 2016
PENDIDIKAN BISNIS FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Ivo Selvia Agusti¹⁾, Hilda Rahmadhani²⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

E-mail: unimedivo@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya efikasi diri yang menjadi penyebab mahasiswa tidak siap menjadi seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan di Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 96 mahasiswa. Sampel sebanyak 96 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Sebelum digunakan angket diuji terlebih dahulu. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa angket tersebut valid dan reliabel. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y' = 41,102 + 0,242 X_1 + 0,205 X_2 + e$ bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel bebas (Efikasi Diri dan Prestasi Akademik) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini ditandai dengan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana hasil uji t pada variabel Efikasi Diri (X_1) sebesar 2,380 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,665 dan pada variabel Prestasi Akademik (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,738 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,665, dan hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,843 > 3,09$).

Kata Kunci : Efikasi Diri, Prestasi Akademik dan Kesiapan Menjadi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspek yang melingkupinya. Mulai dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogik. Pembangunan pendidikan yang lemah tidak lain disebabkan karena masih rendahnya pengembangan Sumber Daya Manusia. Kualitas pendidik menentukan keberhasilan pembangunan pendidikan. Pendidik adalah seorang guru yang berperan paling mendasar dalam proses belajar mengajar pada peserta didik. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu berpusat pada guru. Profesi guru adalah profesi strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Yulianto & Khafid (2016:101) menyatakan bahwa guru mempunyai komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama yang senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan setiap komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena tanpa seorang guru walaupun peserta didik dapat memahami materi tanpa dijelaskan oleh guru, tetapi tetap saja mereka membutuhkan guru dalam menjelaskan secara detail dan meluruskan tentang pelajaran yang masih salah atau sulit dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut, maka dibutuhkan pendidik yang profesional supaya dapat mencetak peserta didik yang unggul dan berkualitas. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Hal yang paling mendasar untuk dibentuk dari seorang calon guru adalah kesiapannya untuk menjadi guru.

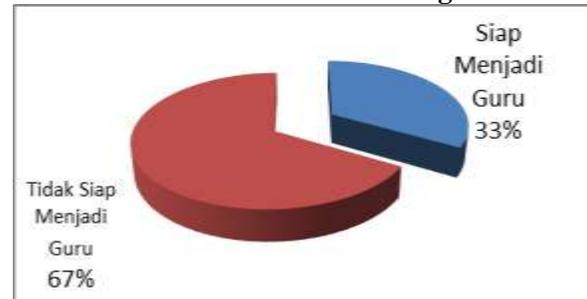
Thronidike (Rifa'i dan Catharina, 2011:131) menyatakan bahwa hukum kesiapan (*the law of readiness*) merupakan suatu proses dapat mencapai hasil yang baik apabila adanya kesiapan individu. Apabila tidak ada kesiapan, maka hasilnya tidak akan baik. Menurut Slameto (2015:113) "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi". Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah siap menjadi pengajar atau pendidik yang dimana mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan terjun menjadi seorang pendidik. Oleh karena itu, mahasiswa

calon-calon guru harus benar-benar dipersiapkan secara matang agar nantinya ia dapat menjadi seorang guru yang kompeten.

Dalam upaya mengetahui kesiapan menjadi guru tersebut, peneliti telah melakukan wawancara kepada 33 orang responden dari mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Gambar 1

Diagram Kesiapan Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan



Sumber: Data Observasi Awal

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase mahasiswa yang menyatakan siap menjadi guru hanya 33% (11 orang) sedangkan persentase mahasiswa yang menyatakan tidak siap menjadi guru sebesar 67% (22 orang). Alasan yang diungkapkan oleh responden yang menjawab tidak siap menjadi guru antara lain: 1) 8 orang responden merasa bahwa menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sulit; 2) 6 orang responden mengatakan tidak tertarik menjadi seorang guru; 3) 5 orang responden mengatakan kurang yakin terhadap kemampuan mereka; dan 4) 3 orang responden merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang guru.

Sejalan dengan hasil observasi diatas, Fauziyah dan Widiyanto (2019:622) menyatakan bahwa dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang kurang siap untuk menjadi guru dan hanya mendapat persentase sebesar 43,3% mahasiswa yang siap menjadi guru nantinya setelah lulus dan sebesar 56,7% mahasiswa yang tidak siap menjadi guru.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Namun, jelas terlihat dari hasil observasi diatas, bahwa efikasi diri yang rendah adalah penyebab mahasiswa tidak siap menjadi seorang guru. Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu. Bandura (Hutasuhut & Wulandari, 2018:29) mengemukakan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian

tertentu. Sedangkan Arifin, dkk (2014:131) mengatakan bahwa efikasi diri ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap segala yang akan dihadapi. Sehingga mahasiswa siap atau tidak menjadi seorang guru.

Untuk melihat tingkat efikasi diri mahasiswa ada tiga hal yang menjadi indikator efikasi diri, yaitu: 1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas bagi individu, dimana ia akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan diluar batas kemampuannya; 2) *Strength* (kekuatan keyakinan) yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya; dan 3) *Generality* (generalitas), yaitu dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman akan kemampuannya yang terbatas pada suatu aktivitas tertentu atau pada serangkaian situasi yang lebih luas dan bervariasi. Dilihat dari alasan para responden yang tidak siap menjadi guru, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru mahasiswa dipengaruhi oleh efikasi diri. Jawaban responden yang termasuk dalam faktor efikasi diri yaitu, persepsi bahwa menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sulit, kurang yakin terhadap kemampuan diri, dan merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang guru.

Faktor lain yang membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah prestasi akademik, dimana faktor ini akan membentuk pengalaman, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2015: 113) yang menyatakan bahwa “kesiapan mencakup tiga aspek salah satunya adalah keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari”. Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya. Prestasi akademik dari mahasiswa dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mahasiswa terima. Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa merupakan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh dengan berbagai macam mata kuliah. Prestasi akademik mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas serta siap kerja untuk menjadi seorang guru.

Sejalan dengan hal di atas, berikut ini data prestasi akademik mahasiswa stambuk 2016

Gambar 2
Laporan IPK Semester Ganjil T.A. 2019/2020 Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan



Sumber: Data Observasi Awal

Berdasarkan diagram lingkaran di atas diketahui bahwa indeks prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 cukup baik. Dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 2,76-3,50 adalah 85%. Sedangkan persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 3,51-4,00 adalah 15%.

Efikasi diri dan prestasi akademik berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kesiapan calon guru akan menentukan kualitas guru. Semakin siap calon guru kualitasnya akan semakin baik, semakin baik kualitas seorang guru maka akan semakin baik pula mutu pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Menjadi Guru

Guru merupakan figur teladan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Makna pendidikan tidak akan ada tanpa seorang guru, guru memiliki tugas utama yakni menyalurkan pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan kepada peserta didik. Untuk menjadi seorang guru, mahasiswa harus memiliki kesiapan-kesiapan tertentu, yaitu kesiapan mental, fisik, sosial, dan emosional untuk memberikan respon terhadap suatu situasi.

Kata kesiapan menunjukkan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2015:113) “Kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Menurut Triana (2017:15) “Kesiapan menjadi guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru”.

Kemampuan tersebut mencakup kemampuan fisik dan mental, termasuk kemampuan dalam penguasaan dan penyampaian materi. Dan menurut Kurniasari (2016:15) “Kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional dan bisa untuk menjalankan suatu hal beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan kondisi atau keadaan dimana seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan yang ia miliki baik secara fisik maupun mental untuk mencapai tujuan tertentu. Kesiapan sangatlah penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi. Dalam kaitannya dengan profesi guru yang berhubungan langsung dengan pendidikan, kesiapan calon guru akan sangat menentukan kualitas guru kedepannya. Semakin baik kualitas guru maka akan semakin baik pula kualitas mutu pendidikan.

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya.

Menurut Indarti (Maftuhah dan Suratman, 2015:123) “Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.” Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Menurut Mujiadi (Riwayati dan Gunadi, 2015:41) “*Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan.” Arifin, dkk (2014:131) “Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan sosial kognitif tentang diri atau *self knowledge*. Efikasi diri ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap segala yang akan dihadapi.”

Menurut Jannah (2013:282)

Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi rintangan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu ditandai dengan adanya kepercayaan diri dalam mengatasi situasi yang tidak menentu, keyakinan mencapai target, keyakinan akan kemampuan kognitif, menumbuhkan motivasi dan dapat mengatasi tantangan yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu.

Prestasi Akademik

Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yang berarti hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari upaya yang telah dilakukan. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan.

Menurut Umamah dkk, (2018 : 109) prestasi akademik penampakan hasil belajar seseorang yang merupakan hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi akademik biasanya diukur dengan ujian yang menilai pengetahuan tentang keterampilan yang dipelajari oleh mahasiswa.

Selain itu menurut Sobur, (2006 : 67) mengatakan bahwa Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.

Sedangkan menurut Iryanti dkk, (2014 : 202) Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Pada penelitian ini, nilai prestasi akademik mahasiswa juga dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan memiliki prestasi yang baik apabila nilai Indeks Prestasi Kumulatifnya tinggi.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya. Prestasi akademik dari mahasiswa dilihat dari nilai IPK yang mahasiswa terima.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil T.A 2019/2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa pendidikan Bisnis Stambuk 2016 yang terdiri dari dua kelas reguler dan satu kelas ekstensi. Karena populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 96 mahasiswa dengan teknik *total sampling*.

Uji Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel agar suatu instrumen mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen". Untuk menguji validitas instrumen digunakan teknik korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2017:213). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* atau Rumus Alpha, menurut Arikunto (2017 :238-239).

Uji Asumsi Klasik

- 1. Uji Normalitas:** Normalitas data hanya dikenakan terhadap variabel terikat (Y) untuk mengetahui normalitas suatu data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik P-P Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- 2. Uji Linearitas:** Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi pada $linearity < 0,05$, maka hubungan antara variabel bersifat linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bersifat non-linear.
- 3. Uji multikolinieritas:** bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variasi independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinier didalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel bebas X_1, X_2 (efikasi diri, prestasi akademik) terhadap variabel terikat Y (kesiapan menjadi guru) digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda (Arikunto, 2006:301) sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Uji Hipotesis

- 1. Uji Parsial (uji t):** Uji Hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara *parsial* (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga sering disebut uji t.
- 2. Uji Simultan (Uji T):** Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.
- 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2):** Dari perhitungan r (korelasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas, positif atau negatif hubungan tersebut. Determinan digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas (X_1, X_2) Terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Efikasi Diri (X_1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis penelitian, variabel Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan hasil uji t diperoleh nilai harga $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,380 > 1,665)$ serta nilai sig $< 0,05 = (0,019 < 0,05)$. Hal ini dibuktikan pula dengan melihat koefisien X_1 sebesar 0,241 yang berarti bahwa jika variabel bebas yaitu Efikasi diri (X_1) naik 1% maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) meningkat sebesar 0,241 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Berdasarkan teori kognitif sosial menurut Bandura (Mukhid: 2009) mengemukakan bahwa teori kognitif sosial berakar pada pandangan tentang *human agency* bahwa individu merupakan agen yang secara proaktif mengikutsertakan dalam lingkungan mereka sendiri dan dapat membuat sesuatu terjadi dengan tindakan mereka. Adapun kunci pengertian *agency* adalah kenyataan bahwa di antara faktor personal yang lain, individu memiliki *self-beliefs* yang memungkinkan mereka melatih mengontrol atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Salah satu yang berkaitan dengan teori kognitif sosial adalah *self efficacy* dimana *self efficacy* mempengaruhi

pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas-tugas yang mereka rasakan mampu dan percaya dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan.

Self efficacy (efikasi diri) atau yang sering disebut keyakinan diri mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Menurut pendapat Bandura (Alwisol, 2005:260) yang mendefinisikan efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. seseorang yang memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri akan lebih siap untuk menjadi guru. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (Ratu, 2017: 68) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini sebagai calon guru dianggap lebih siap untuk melaksanakan tugas mengajar apabila memiliki keyakinan diri yang tinggi.

Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raeni dan Purnami (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru secara simultan memberikan sumbangan sebesar 52,4%. Secara parsial pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 16,32%.

Pengaruh Prestasi Akademik (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis penelitian, variabel Prestasi Akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan hasil uji t diperoleh nilai harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,738 > 1,665$ serta nilai sig $< 0,05 = (0,027 < 0,05)$.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dengan melihat koefisien X_2 pada $Y = 41,102 + 0,241 X_1 + 0,205 X_2 + e$ sebesar 0,205 yang berarti jika variabel bebas Prestasi Akademik (X_2) naik 1% maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) meningkat sebesar 0,205 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Dengan arti,

semakin baik Prestasi Akademik mahasiswa Semakin baik pula kesiapan Mahasiswa untuk menjadi Guru.

Prestasi akademik dapat membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru, dimana faktor ini akan membentuk pengalaman, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015:113) yang menyatakan bahwa “kesiapan mencakup tiga aspek salah satunya adalah keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari”. Jadi apabila mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka Prestasi Akademiknya juga akan baik. Dengan prestasi akademik yang baik berarti semakin baik pula kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru secara parsial memberikan sumbangan sebesar 0,281.

Pengaruh Efikasi Diri (X_1) dan Prestasi Akademik (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan $Y = 41,102 + 0,241 X_1 + 0,205 X_2 + e$.

Ini berarti jika semua variabel bebas yaitu Efikasi Diri dan Prestasi Akademik memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Kesiapan Menjadi Guru) sebesar 41,102, nilai koefisien Efikasi Diri (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,241 (24,1%). Hal ini mempunyai arti apabila Efikasi Diri (X_1) naik 1 % maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) meningkat sebesar 0,241 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,205 (20,5%) menyatakan jika variabel bebas Prestasi Akademik (X_2) naik 1% maka Kesiapan Menjadi Guru (Y) meningkat sebesar 0,205 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Hasil penelitian pada uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai $F_{hitung} = 5,843$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,09$ pada taraf signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan alpha 5% dan $df = n-3$. Sedangkan pada nilai R square sebesar

0,112 atau 11,2%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh independent, yaitu Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru sebesar 11,2%.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Artinya, semakin baik Efikasi Diri dan Prestasi Akademik maka semakin baik pula Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa.

Variabel lain yang juga mempengaruhi kesiapan menjadi guru terdapat pada penelitian terdahulu oleh Yulianto & Khafid (2016) dengan judul "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru". Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), besarnya *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,574 atau 57,4%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ni'mah & Oktarina (2014) dengan judul "Pengaruh Minat Profesi Guru, *Locus Of Control Internal*, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang". Nilai *adjusted R square* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,728 atau 72,8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang ditunjukkan dari hasil uji t (parsial), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang ditunjukkan dari hasil uji t (parsial), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang ditunjukkan dari hasil uji F (simultan), yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi mahasiswa, Efikasi Diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. (2) Bagi mahasiswa, Prestasi akademik menjadi salah satu faktor penentu kedepannya, dalam hal mencari pekerjaan Prestasi Akademik menjadi salah satu faktor yang diukur apakah mahasiswa mempunyai kemampuan atau tidak dalam suatu bidang dalam hal ini Prestasi Akademik yang dimaksud adalah IPK. (3) Bagi mahasiswa, Kesiapan sangatlah penting dalam sebuah pekerjaan. Adanya kesiapan akan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi saat mengerjakan sesuatu. Begitu pun dengan menjadi guru, kesiapan menjadi guru sangat penting dalam menunjang pendidikan, kesiapan calon guru akan menentukan kualitas guru. (4) Bagi Universitas, Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru juga dapat didukung dengan apa yang diberikan oleh universitas kepada mahasiswanya. Misalnya dengan mata kuliah teori dan praktek yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bagaimana keadaan di lapangan. (5) Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa seperti jenis kelamin, konsep diri atau lingkungan sosial dan hasilnya dapat diuji kembali atau menambahkan variabel yang ada dan jumlah sampel yang lebih banyak atau lebih luas. Peneliti lain juga diharapkan dapat mengungkap penemuan-penemuan baru yang bisa menunjang penelitian terdahulu.

REFERENSI

- Alwisol. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Arifin, M., Putro, S., & Putranto, H. 2015. *Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Kependidikan Dengan Kesiapan Menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*. Teknologi dan Kejuruan. 37(2).
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Hsb. (2018). *Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Disekolah*. Jurnal Tarbiyah. Vol 25 (2), hlm 1-20. ISSN: 0854-2627

- Damsar. 2011. *Pegantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dwipurwani, O, et al. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Karakteristik Lingkungan Kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri)*. Jurnal Penelitian Sains. Vol (15) No 1(a) hlm : 1-5.
- Fauziah, K. N. & Widiyanto. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru*. Economic Education Analysis Journal, 8(2). Universitas Negeri Semarang.
- Fieka, Praditaliana. 2012. *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Tentang Sikap Guru Pembimbing PPL terhadap Kesiapan Menjadi Guru yang Profesional (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2008) Fakultas Ekonomi UNY*. Thesis. Fakultas Ekonomi UNY.
- Hutasuhut, Saidun & Wulandari. 2018. *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan. Vol 7. No.6.
- Iryanti, M.N., et al. (2014). *Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. Vol.02 No.04 hlm 210-213. ISSN : 2330-5081
- Kurniasari, Dewi. 2016. *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi UNY.
- Maftuhah, Rifa'atul & Suratman. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo*. Vol 3. No.1.
- Muhibbin, Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mukhid. (2009). *Self Efficacy Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Tadris. Volume 4 Nomor 1.
- Pratiwi, S.S. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vo 16 (1), hlm 54-64.
- Raeni & Rizki. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis SAK IFRS dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol VIII, No.1.
- Ratu, Pramudita. 2017. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'I, Achmad & Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Riwayati, Anih & Trida Gunadi. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Competition. Vol VI. No.1.
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2006). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Sastra.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umamah, N. K. et al. (2018). *Prestasi Akademik Ditinjau Dari Keterlibatan Remaja Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol (2), No (1), hlm 108-114. ISSN 2579-6348.
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru.
- Yulianto, Aditya & Khafis, Muhammad. 2016. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional*. Economic Education Analysis Journal 5(11). Universitas Negeri Semarang.
- Yuniasari, Triana & Djazari, M. 2017. *Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2013 FE UNY*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 5 (11).